

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MATERI CAHAYA DAN ALAT OPTIK PESERTA DIDIK KELAS VIII MELALUI METODE PEMBELAJARAN *INDEX CARD MATCH* (ICM)

Suryana¹, Eka Sriwahyuni^{2*}, Fajriyani³, Sartika⁴

^{1 2 3 4} IAIN Parepare, Parepare, Indonesia

* Corresponding Author. E-mail: ekasriwahyuni@iainpare.ac.id

Abstrak:

Rendahnya hasil belajar IPA peserta didik kelas VIII G MTsN 1 Sidrap menjadi permasalahan utama penelitian ini. Akar permasalahan ini berasal dari beberapa faktor, salah satunya adalah metode pembelajaran yang tidak bervariasi. Oleh karena itu, diperlukan suatu teknik atau metode pembelajaran untuk meningkatkan prestasi akademik dan aktivitas belajar peserta didik. Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah penggunaan metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik. Metode Pembelajaran *Index Card Match* merupakan salah satu metode yang dapat digunakan. Peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII G MTsN 1 Sidrap yang berjumlah 24 orang. Dua siklus digunakan oleh peneliti siklus I dan II masing-masing memiliki tiga kali pertemuan. Pada pertemuan pertama dan kedua digunakan metode ICM, serta tes evaluasi pembelajaran pertemuan ketiga. Teknik pengumpulan data meliputi teknik observasi, dokumentasi, dan hasil tes. Hasil yang didapatkan oleh peneliti membuktikan bahwasannya penggunaan metode pembelajaran ICM materi IPA (Cahaya dan Alat Optik) dapat meningkatkan hasil dan aktivitas belajar peserta didik. Dapat dibuktikan dari hasil yang didapatkan peneliti pada siklus I total persentase hasil observasi 60,84% sedangkan pada siklus II terdapat peningkatan total persentase hasil observasi 82,21%. Sedangkan hasil belajar peserta didik pada siklus I dicapai 45,45% yang dinyatakan lulus dan 54,54% tidak lulus. Pada siklus II mencapai 86,36% peserta didik yang dinyatakan mencapai nilai KKM dan 13,63% yang dinyatakan belum mencapai nilai KKM. Berdasarkan data tersebut dinyatakan adanya peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar atau lembar observasi peserta didik.

Kata Kunci: Hasil belajar, Pembelajaran IPA, *Index Card Match*

Abstract:

The low science learning outcomes of class VIII G MTsN 1 Sidrap students is the main problem of this research. The root of this problem comes from several factors, one of which is learning methods that do not vary. Therefore, a technique or learning method is needed to improve students' academic achievement and learning activities. One learning method that can improve student learning outcomes is the use of learning methods that involve students. The Index Card Match Learning Method is one method that can be used. Researchers used the Classroom Action Research method. The research subjects were 24 students in class VIII G MTsN 1 Sidrap. Two cycles were used by researchers in cycles I and II, each having three meetings. At the first and second meetings the ICM method was used, as well as a learning evaluation test at the third meeting. Data collection techniques include observation techniques, documentation and test results. The results obtained by researchers prove that the use of the ICM learning method for science material (Light and Optical Instruments) can improve students' learning outcomes and activities. It can be proven from the results obtained by researchers in cycle I, the total percentage of observation results was 60.84%, while in cycle II there was an increase in the total percentage of observation results to 82.21%. Meanwhile, the learning outcomes of students in cycle I achieved 45.45% who were declared to have passed and 54.54% who had not passed. In cycle II, 86.36% of students were declared to have achieved the KKM score and 13.63%



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

were declared not to have achieved the KKM score. Based on this data, it is stated that there has been an increase in learning outcomes and learning activities or student observation sheets.

Keywords: Learning outcomes, Science Learning, Index Card Match

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang pada dasarnya adalah proses kolaboratif antara guru dan peserta didik, dimana kedua belah pihak terlibat dalam berbagai interaksi dan berbagi pengalaman belajar (Muhamma et al., 2023). Partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan unsur mendasar yang penting bagi keberhasilannya. Pada kamus besar Bahasa Indonesia aktif merupakan tekun dalam bekerja. Aktivitas bekerja dilaksanakan peserta didik dalam proses pembelajaran terkait materi yang dipaparkan dari pendidik (Wibowo, 2016). Pendidik adalah komponen pengajaran yang mempunyai kedudukan yang sangat penting dan utama, sebab faktor guru menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan pembelajaran (Musanna & Basiran, 2023). Guru bertugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal (Sulistiani & Nugraheni, 2023).

Guru juga harus meningkatkan kualitas pengajarannya, didahului dengan rencana pembelajaran yang tertata dengan baik dan memperhatikan tujuan, karakteristik peserta didik, materi yang dijelaskan serta perangkat pembelajaran yang tersedia (Sri wahyuni et al., 2022) Akan tetapi pada umumnya masih banyak yang didapatkan proses pembelajaran kurang efisien dan memiliki daya tarik yang sedikit, cenderung membosankan, sehingga hasil belajar yang diperoleh kurang optimal (Harefa et al., 2021). Kebanyakan peserta didik merasa jemu, bosan bahkan malas dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Saat melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, guru tidak hanya berperan dalam mengawasi dan memberikan pengetahuan, selain itu guru juga sebagai pemberi motivasi yang bertanggung jawab atas perkembangan kepribadian anak. Dengan istilah lain, guru merupakan pendidik yang bukan hanya sebagai perancang proses pembelajaran yang mangayomi dan mengajarkan, bergantung dari metode yang digunakan, akan tetapi juga memberikan motivasi dalam membangkitkan semangat belajar peserta didik (Sri wahyuni, 2023).

IPA ialah ilmu pengetahuan yang membahas mengenai alam, tersusun secara sistematis yang diperoleh dari proses observasi dan eksperimen, sehingga diperoleh hubungan keterkaitan antara satu dengan yang lain (Wahyuni, 2020). Pembelajaran IPA adalah keterampilan yang unik dalam mendidik seseorang untuk memahami IPA dan mempraktikkan dalam kehidupan yang dijalannya. Pembelajaran IPA pada peserta didik ditingkat Sekolah Menengah Pertama atau MTs di kembangkan sebagai *integrative science*, bukan sebagai pendidikan disiplin ilmu. Pembelajaran *Index Card Match* (mencari pasangan) diharapkan bisa memberikan peluang pada setiap peserta didik untuk melibatkan dirinya secara aktif selama peroses belajar berlangsung (Wisudawati & Sulystiowati, 2014). Dalam penerapannya, model pembelajaran ICM merupakan suatu cara pembelajaran aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran dengan teknik mencari pasangan kartu indeks yang merupakan jawaban atau soal sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana

yang menyenangkan. Kelebihan model pembelajaran ini diantaranya adalah pembelajaran menarik, meningkatkan kerja sama diantara peserta didik, mendorong peserta didik untuk mencari jawaban, menumbuhkan kreatifitas belajar peserta didik dalam pembelajaran (Sitompul, 2017).

Metode pembelajaran ICM adalah salah satu jenis dari metode pembelajaran berkelompok (La Fua et al., 2017). Metode ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menjalankan prinsip bermain sambil belajar (Raipartiwi, 2022). Kooperatif berasal dari istilah *cooperative* yang berarti bekerja sama dan saling mendukung sebagai satu tim atau kelompok. Pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran yang memfokuskan kepada perilaku kerja sama dalam belajar, dengan kata lain pembelajaran ini dilaksanakan untuk membentuk beberapa kelompok yang terdiri dari dua sampai lima peserta didik yang bertujuan untuk bisa saling memberi motivasi antar anggotanya supaya bisa saling membantu untuk mencapai tujuan secara maksimal (Harianja et al., 2022). Pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar mengajar secara berkelompok hingga sampai pada pengalaman belajar yang optimal, baik pengalaman individu maupun kelompok (Ali, 2021).

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di MTsN 1 Sidrap, dengan melihat situasi dan kegiatan pembelajaran dimana pendidik masih menggunakan metode ceramah, metode pembelajaran di MTsN 1 Sidrap lebih dominan menerapkan metode ceramah yang dimana pendidik lebih aktif dibanding peserta didik. Walaupun masih terdapat beberapa peserta didik yang memperhatikan juga namun pendidiklah yang lebih aktif untuk menjelaskan kembali maksud dari dalam penjelasannya tersebut, karena beberapa peserta didik belum sepenuhnya fokus pada materi yang dijelaskan. Dari pernyataan diatas pendidik juga mengatakan bahwa hal tersebut yang membuat peserta didik menjadi bosan atau jenuh dikarenakan tidak adanya metode pembelajaran yang bervariasi, yang menyebabkan hasil belajar IPA pada peserta didik rendah.

Wawancara yang telah dilakukan peneliti bersama guru mata pelajaran IPA mengatakan bahwa masih lebih didominasi peserta didik yang mempunyai nilai dibawah KKM. Dimana nilai KKM di MTsN 1 Sidrap yaitu 75. Dengan ini penggunaan metode pembelajaran bervariasi bisa membuat proses pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan yang dapat menumbuhkan suasana belajar mengajar yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Hasil observasi tersebut menunjukkan adanya permasalahan yang harus diselesaikan dengan adanya metode pembelajaran yang bervariasi yakni penggunaan metode pembelajaran *Index Card Match*.

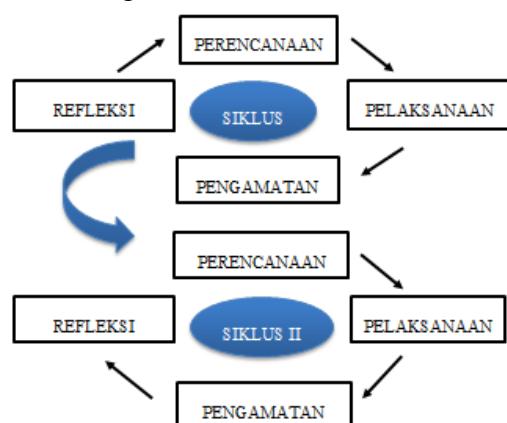
Metode pembelajaran ini adalah strategi pembelajaran mencari pasangan, sehingga membuat peserta didik untuk aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan penelitian Ai Mufliah pada tahun 2021 dengan judul “ Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Index Card Match* pada Pelajaran Matematika”. Diperoleh hasil penelitian yang membuktikan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas VII MTsN 1 Kabupaten Tangerang dalam pelajaran Matematika materi operasi hitung bilangan bulat. Persamaan penelitian peneliti dengan penelitian relevan diatas adalah sama-sama menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (Mufliah, 2021). Namun kebaruan peneliti dari penelitian relevan terletak pada bagian dalam langkah penggunaan metode ICM

memberikan waktu dalam pelaksanaan mencari pasangan dari masing-masing kartu yang didapatkan dan dari segi warna kartu disetiap pertemuan juga berbeda-beda, untuk menghindari peserta didik tersebut mengetahui bahwa kartu pertanyaan atau kartu jawaban itu yang menjadi pembeda dari segi warna merah dan biru saja.

Pernyataan diatas adalah gambaran mengenai masalah yang ditemukan dalam pembelajaran IPA kelas VIII G MTs Negeri 1 Sidrap. Dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berpusat pada pelaksanaan metode pembelajaran aktif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan judul penelitian “Peningkatan hasil belajar IPA Materi Cahaya dan Alat Optik Peserta Didik Kelas VIII G MTs Negeri 1 Sidrap melalui metode pembelajaran *Index Card Match*”. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana penggunaan metode pembelajaran *Index Card Match* (ICM) pada pembelajaran IPA di kelas VIII MTs Negeri 1 Sidrap? Serta bagaimana peningkatan hasil belajar IPA peserta didik kelas VIII G MTsN 1 Sidrap melalui metode pembelajaran *Index Card Match*?

2. METODE

Peserta didik kelas kelas VIII G MTsN 1 Sidrap, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap dijadikan sebagai subjek penelitian. Populasi penelitian adalah 177 peserta didik kelas VIII, sedangkan 24 orang (12 orang laki-laki dan 12 orang perempuan) yang menjadi sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Porpositive Sampling*. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan oleh pendidik untuk memecahkan masalah dalam kelasnya (Parende & Pane, 2020). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar secara praktis (Azizah & Fatamorgana, 2021). Penelitian dilaksanakan dengan cara bersiklus, siklus I dan II akan dilakukan berdasarkan perubahan yang ingin didapatkan. Model Kemmis dan Mc. Taggart yang memiliki empat langkah dalam setiap siklusnya, yakni: tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dari 4 tahapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian Kemmis dan Mc. Taggart

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan untuk memperoleh data terlengkap dari jawaban atau suatu alat bantu dalam memudahkan peneliti untuk mendapatkan data. Peneliti

mengumpulkan data dengan menggunakan beberapa teknik yakni: Observasi. Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti (Apriyanti et al., 2019). Observasi dilaksanakan untuk melihat aktivitas kelas selama proses pembelajaran serta untuk lebih memahami bagaimana perilaku peserta didik di dunia nyata. Peneliti melakukan observasi mengenai peningkatan hasil belajar peserta didik melalui pendekatan pembelajaran *index card match* sambil melakukan observasi langsung di lokasi penelitian. Adapun yang diamati peneliti pada penelitian ini yang menjadi objek observasi yakni “proses pembelajaran dalam kelas” dimana peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran IPA. Tes adalah sebuah alat yang isinya berupa serangkaian tugas yang harus dikerja atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur suatu aspek perilaku tertentu (Faiz et al., 2022). Tes tertulis dengan soal pilihan ganda adalah jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini. Dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar, hasil karya maupun elektronik (Nilamsari, 2014).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penggunaan Metode Pembelajaran *Index Card Match* (ICM) pada Pembelajaran IPA di Kelas VIII MTs Negeri 1 Sidrap

Penelitian peneliti yakni Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam 2 siklus. Siklus 1 dilaksanakan 3 kali pertemuan, 2 pertemuan untuk pemberian materi dan penggunaan model pembelajaran ICM dan 1 pertemuan untuk evaluasi. Begitupun siklus II dilaksanakan 3 kali pertemuan, pertemuan pertama dan kedua yakni pemberian dan penjelasan materi serta penggunaan model pembelajaran ICM. Dan pertemuan 3 pemberian tes evaluasi.

1) Pra Tindakan

Sebelum peneliti menggunakan metode pembelajaran *Index Card Match*, terlebih dahulu peneliti mengadakan kegiatan yakni pree test atau pra tindakan. Pree test ini merupakan suatu nilai awal yang diperoleh peserta didik untuk mengetahui hasil belajar yang diterapkan pendidik sebelum menggunakan metode pembelajaran ICM.

Menemukan pasangan kartu yang diperoleh dalam bentuk kelompok kecil dua orang dibuat menghibur dan menarik dengan menggunakan metode pembelajaran *Index Card Match*. Hal ini sejalan dengan penjelasan Rusman bahwa salah satu bentuk pendekatan pembelajaran kooperatif adalah metode *Index Card Match* (Mencari Pasangan). Metode ini bermanfaat untuk membantu peserta didik mendapatkan pasangannya sambil mempelajari suatu konsep atau tema dalam kondisi yang menyenangkan. Metode pembelajaran ICM ini dalam penggunaannya peneliti menjelaskan materi pembelajaran “Cahaya dan Alat Optik”. 22 peserta didik berpartisipasi dalam kelas ini, yang dirancang untuk membantu peneliti mengumpulkan data awal tentang hasil belajar peserta didik terkait materi IPA sebelum melakukan suatu tindakan atau sebelum penggunaan metode *Index Card Match*. Di tindakan awal ini, peneliti memaparkan materi Cahaya dan Alat Optik dengan metode ceramah dan tanya jawab. Dimana kondisi dalam kelas lebih dominan ke peneliti pada saat menjelaskan materi. Peneliti hanya memaparkan materi dengan singkat serta memberi beberapa contoh

dalam kehidupan sehari-hari terkait materi yang dipaparkan. Saat penjelasan materi telah selesai, peneliti memberikan soal pree test (tes awal) yang terkait dengan materi Cahaya dan Alat Optik. Peserta didik menyelesaikan soal tersebut dengan baik. Dari nilai tes awal tersebut merupakan data awal yang dijadikan acuan oleh peneliti untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum tindakan dilakukan.

2) Siklus I

Saat pelaksanaan tahap siklus I selesai peneliti bisa mengambil kesimpulan bahwa proses pembelajaran di siklus I belum tercapai dengan optimal. Dikarenakan hasil belajar peserta didik dalam penggunaan metode pembelajaran *Index Card Match* pada siklus I ini belum memenuhi ketuntasan minimum. Akan tetapi dari hasil belajar pada siklus I ini sudah menunjukkan adanya sedikit peningkatan dari sebelumnya. Setelah tahap siklus I dilaksanakan, peneliti sampai pada kesimpulan bahwa proses pembelajaran siklus I belum optimal. Dikarenakan tidak memenuhi syarat ketuntasan minimum karena hasil belajar peserta didik pada saat menggunakan metode pembelajaran *Index Card Match* pada siklus ini belum maksimal. Akan tetapi hasil belajar pada siklus I telah menunjukkan sedikit peningkatan dari sebelumnya. Siklus I berlangsung dua pertemuan, dimana dua pertemuan tersebut untuk pemaparan dan penggunaan metode pembelajaran *Index Card Match*. Dari kedua pertemuan dapat diketahui nilai rata-rata kegiatan/aktivitas peserta didik diperoleh rata-rata aspek perhatian 2,38 dengan persentase 59,62% kategori “cukup”, aspek partisipasi 2,29 dengan persentase 57,25% kategori “cukup”, aspek kerja sama dengan persentase 67,5% kategori “baik” dan aspek pemahaman 2,36 dengan persentase 59% kategori “cukup”.

3) Siklus II

Saat tahap pelaksanaan siklus II selesai dengan penggunaan metode pembelajaran *Index Card Match* dalam hal ini meningkat. Pada siklus II ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII G di MTsN 1 Sidrap mulai dari tahap pra tindaka, siklus I hingga siklus II serta dilihat dari segi kegiatan/aktivitas peserta didik di siklus I dan II. Hal tersebut sejalan dengan pandangan Amin Rosadi yang menyatakan bahwasannya metode pembelajaran *Index Card Match* bisa meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik, yang dapat dilihat dari tahap pra tindakan hingga tahap siklus I dan II yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang diperoleh setelah menggunakan metode pembelajaran *Index Card Match*. Tahap siklus II dari pertemuan satu dan dua didapatkan nilai rata-rata pada aktivitas peserta didik di siklus II meliputi aspek perhatian didapatkan rata-rata 3,13 dengan persentase 78,25% kategori “baik”, aspek partisipasi didapatkan rata-rata 2,97 dengan persentase 74,25% kategori “baik”, aspek kerja sama didapatkan rata-rata 3,63 dengan persentase 90,75% kategori “baik sekali” dan aspek pemahaman didapatkan rata-rata 3,43 dengan persentase 85,65% kategori “baik sekali”.

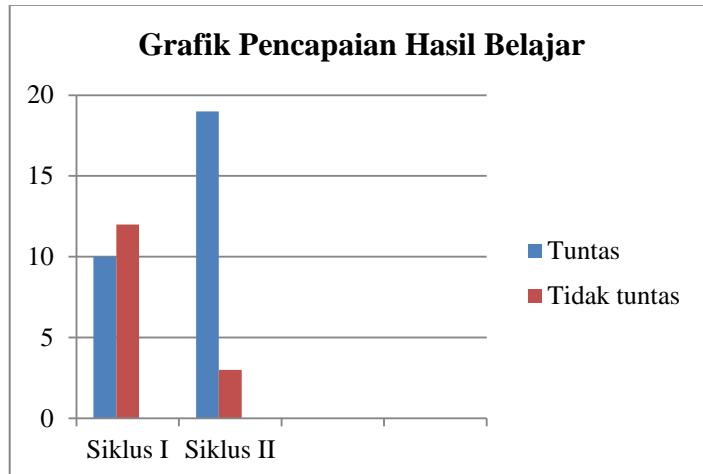
B. Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Pembelajaran *Index Card Match* (ICM) Peserta Didik Kelas VIII MTs Negeri 1 Sidrap

Hasil pra tindakan membuktikan bahwa nilai rata-rata yang didapatkan 49,54 dengan nilai tes peserta didik tertinggi dan terendah masing-masing 80 dan 30. 18,18% peserta didik berhasil mencapai KKM. Hasil evaluasi pembelajaran IPA masih kurang. Maka dari itu, tindakan lebih lanjut disarankan sebagai cara untuk menyempurnakan perbaikan oleh peneliti

guna meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas VIII G. Pada pra tindakan dan siklus pertama nilai rata-rata naik dari nilai rata-rata 49,54 menjadi 66,27 dengan KKM masih belum tercapai dengan nilai ≥ 75 . Berdasarkan dari persentase peserta didik yang menyelesaikan ujian minimum 85% dari jumlah peserta didik memperoleh nilai di bawah 75. Meskipun jumlah peserta didik yang telah mencapai KKM meningkat dari 18,18% pada pra tindakan menjadi 45,45% pada siklus I, kegiatan pembelajaran pra tindakan berjumlah 22 peserta didik, diantaranya 4 sudah mencapai nilai KKM dan 18 belum mencapai KKM. Setelah siklus I metode pembelajaran ICM terdapat 10 peserta didik yang telah memenuhi KKM dan 12 peserta didik belum memenuhi KKM.

Proses pembelajaran siklus II berlangsung yaitu dengan memperbaiki nilai hasil belajar dari siklus I melalui berbagai perbaikan pelaksanaan, terutama cara pendidik atau peneliti menyajikan materi pelajaran. Tingkat aktivitas peserta didik berubah selama pembelajaran sehingga setiap pasangan dapat berkolaborasi secara efektif. Peserta didik yang biasanya lebih penurut dan hanya mendengarkan penjelasan pendidik kini aktif mengungkapkan pikirannya dan berpartisipasi. Dibandingkan dengan siklus I, hasil belajar meningkat pada siklus II. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata dari 66,27 menjadi 85,31. Selain itu, dari 45,45% pada siklus I menjadi 86,36% pada siklus II, peserta didik pada siklus II lebih banyak yang memenuhi KKM. Untuk lebih jelasnya, bahwa ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan adanya penggunaan salah satu metode pembelajaran yakni metode pembelajaran *Index Card Match* (ICM) bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA materi Cahaya dan Alat Optik kelas VIII G MTsN 1 Sidrap. Metode pembelajaran *Index Card Match* (ICM) yang digunakan di dua pertemuan pada setiap siklusnya ini memberikan dampak pada hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. *Index Card Match* (ICM) adalah salah satu metode yang menyenangkan untuk mengingat kembali materi yang telah diberikan sebelumnya. Metode pembelajaran *Index Card Match* (ICM) adalah metode pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk berperan aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut sependapat dengan Jumarddin La Fua DKK, bahwa metode pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dikarenakan metode pembelajaran ini bisa mengaktifkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu peserta didik lebih cermat dalam penguasaan suatu materi pelajaran dan memudahkan dalam mengingat suatu materi pelajaran dengan menggunakan kartu pasangan. Dari metode ini peserta didik terlihat aktif dan mampu memperoleh hasil belajar yang baik dalam pembelajaran. Dan ini dapat dilihat berdasarkan peningkatan hasil belajar yang didapatkan peserta didik dari tahap pra tindakan, siklus I hingga siklus II. Berdasarkan analisis deskripsi hasil dari data yang diperoleh pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. Hal ini didukung dengan nilai rata-rata kelas yang meningkat dari 66,27 menjadi 85,31. Pada siklus II persentase peserta didik yang tuntas KKM juga meningkat dari 45,45% menjadi 86,36%. Berdasarkan ini menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa sebesar 40,91%.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka gambaran atau grafik hasil pencapaian belajar IPA peserta didik sebagai berikut:

**Gambar 2.** Grafik pencapaian hasil belajar

Grafik di atas menunjukkan perbandingan hasil belajar peserta didik antara siklus I dan II, menunjukkan peningkatan jumlah peserta didik dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I kategori tidak tuntas lebih mendominasi daripada kategori tuntas, dengan jumlah peserta didik lulus sebanyak 10 peserta didik dan tidak lulus 12 peserta didik, sedangkan pada siklus II 19 peserta didik lulus dan 3 peserta didik tidak lulus. Metode pembelajaran *Index Card Match* dapat dilihat dari beberapa aspek peserta didik berdasarkan lembar observasi pada tabel berikut:

Tabel 1. Nilai rata-rata lembar observasi peserta didik

Aspek	Siklus I	Siklus II
Perhatian	2,38	3,13
Partisipasi	2,29	2,97
Kerja sama	2,7	3,63
Pemahaman	2,36	3,43

Sumber Data: Olahan Peneliti Tahun 2023

Nilai rata-rata lembar observasi peserta didik mengalami peningkatan secara keseluruhan, seperti yang dapat dilihat pada data di atas. Dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Dikarenakan metode pembelajaran *Index Card Match* ini berhubungan dengan cara-cara mengingat kembali materi tentang apa yang mereka pelajari sebelumnya dengan menguji pengetahuan serta kemampuan mereka dengan menggunakan metode pembelajaran *Index Card Match* yaitu mencari pasangan berdasarkan pada permainan kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban. Kemudian peserta didik mencari jawaban atau soal berdasarkan kartu yang mereka peroleh lalu mencocokkan kedua kartu tersebut. Dengan menggunakan metode pembelajaran ICM ini membuat peserta didik untuk bisa aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dan berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwasannya metode pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi cahaya dan alat optik peserta didik kelas VIII G MTsN 1 Sidrap.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perolehan peneliti, maka dapat disimpulkan sebagai yaitu penggunaan metode pembelajaran *Index Card Match* berdasarkan pengamatan peneliti menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Index Card Match* menimbulkan antusiasme kepada peserta didik. Selama proses pembelajaran peserta didik mulai aktif dan senang dengan metode pembelajaran *Index Card Match* ini. Bahkan ada yang meminta untuk bisa menggunakan metode pembelajaran ini setelah penelitianpun selesai, dikarenakan metode pembelajaran ini bisa membuat peserta didik untuk aktif dan melatih kecepatan berpikirnya. Dan peningkatan hasil belajar IPA melalui metode pembelajaran *Index Card Match* di kelas VIII G MTsN 1 Sidrap. Pada tahap pra tindakan hasil belajar peserta didik hanya memperoleh 18,18%, kemudian di siklus I memperoleh 45,45% dan di siklus II mencapai 86,36%. Sehingga bisa dikatakan bahwa hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Karena adanya peningkatan hasil belajar dari pra tindakan, siklus I dan siklus II.

Berdasarkan kesimpulan diatas yang menyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Index Card Match* berdasarkan pengamatan peneliti menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Index Card Match* menimbulkan antusiasme kepada peserta didik, maka diharapkan untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menerapkan metode pembelajaran *Index Card Match* dengan menggunakan metode penelitian yang bersifat eksperimen untuk melihat tingkat perbedaan pembelajaran *Index Card Match* dengan metode pembelajaran lainnya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ali, I. (2021). Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mubtadiin*, 7(1), 247–264. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/82>
- Apriyanti, Y., Lorita, E., & Yusuarsono. (2019). Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah. *Jurnal Profesional*, 6(1), 72–80. <https://doi.org/10.37676/professional.v6i1.839>
- Azizah, A., & Fatamorgana, F. R. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Faiz, A., Putra, N. P., & Nugraha, F. (2022). MEMAHAMI MAKNA TES, PENGUKURAN (MEASUREMENT), PENILAIAN (ASSESSMENT), DAN EVALUASI (EVALUATION) DALAM PENDIDIKAN. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 10(3). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.972>
- Harefa, D., Sarumaha, M., Gee, E., Nduru, K., Nduru, M., Telaumbanua, T., & Ndraha, L. D. M. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Model Pembelajaran Index Card Match. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(1). <http://ejournal.ust.ac.id/index.php/Aquinas/index>
- Harianja, J. K., Subakti, H., Avicenna, A., Rambe, S. A., Hasan, M., Ramadhani, Y. R., Sartika, S. H., Nirbita, B. N., Chamidah, D., Rahmawati, I., Lestari, H., & Panjaitan, M. M. J. (2022). *Tipe-Tipe Model Pembelajaran Kooperatif*. Penerbit Yayasan Kita Menulis.
- La Fua, J., Zuhari, & Arifin. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Index Card Match dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vb pada Mata Pelajaran IPA di SDN 1 Talaga

- Besar Kec. Talaga Raya Kab. Buton Tengah. *Jurnal Pemikiran Islam*, 3(1), 36–54.
- Mufliah, A. (2021). Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Index Card Match Pada Pelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(01), 152–160. <https://doi.org/10.59141/japendi.v2i01.86>
- Muharna, Sriwahyuni, E., & Fajriyani. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPA di UPTS SMP 1 Parepare. *Jurnal Pendidikan IPA EDUKIMBIOSIS*, 1(2), 36–41. <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/edukimbiosis/article/view/4664>
- Musanna, A., & Basiran. (2023). Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4). <https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>
- Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. *Wacana*, 13(2). <http://fisip.untirta.ac.id/teguh/?p=16/>
- Parende, U. S., & Pane, W. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Instruction (PBL) Tema 8 Pada Siswa Kelas IV SDN 001 Samarinda Utara. *Jurnal Pendidikan*, 1(1).
- Raipartiwi, N. K. (2022). Penerapan Metode Index Card Match Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(4), 589–598. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6203533>
- Sitompul, D. N. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran Index Card Match (ICM) Terhadap Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(1), 1–15.
- Sriwahyuni, E. (2023). MAPPERE: IDENTIFIKASI KONSEP FISIKA. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(1), 113–118.
- Sriwahyuni, E., Ali, M. S., & Helmi. (2022). Pengaruh Model Discovery Learning dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X MAN Sidrap. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(9), 12722–12749.
- Sulistiani, I., & Nugraheni, N. (2023). MAKNA GURU SEBAGAI PERANAN PENTING DALAM DUNIA. *Jurnal Citra Pendidikan (JCP)*, 3(3), 1261–1268.
- Wahyuni, R. A. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran Predict, Discuss, Explain, Observe, Discuss, Explain (PDEODE). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2020*, 2, 477–486.
- Wibowo, N. (2016). UPAYA PENINGKATA PENINGKATAN KEAKTIFAN KEAKTIFAN SISWA SISWA MELALUI PEMBELAJARAN BERDARAN BERDASARKAN GAYA BELAJAR DI SMK NEGERI AR DI SMK NEGERI 1 SAPTOSARI. *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*, 1(2).
- Wisudawati, A. W., & Sulystiowati, E. (2014). *Metodologi Pembelajaran IPA*. Bumi Aksara.